

# Tindak Tutur Perlokusi Dalam Anime “*Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-San*” Karya Keigo Maki Ditinjau Dari Prinsip Kerja Sama Grice

## TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM ANIME “*KAWAII DAKE JA NAI SHIKIMORI-SAN*” KARYA KEIGO MAKI DITINJAU DARI PRINSIP KERJA SAMA GRICE

**Daffa Basya’asyah Kusaini**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[daffa.19011@mhs.unesa.ac.id](mailto:daffa.19011@mhs.unesa.ac.id)

**Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.**

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[djodjoksoepardjo@unesa.ac.id](mailto:djodjoksoepardjo@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang tindak tutur perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* karya Keigo Maki menggunakan pendekatan Searle (1983). Selain itu, Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang tersusun untuk mencapai tujuan sehingga dalam berkomunikasi diperlukan sebuah prinsip yaitu prinsip kerja sama oleh Grice (1975) agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut akan diteliti tindak tutur perlokusi anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* yang ditinjau dari prinsip kerja sama. Sehingga didapatkan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana bentuk tuturan perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* karya Keigo Maki jika ditinjau dari prinsip kerja sama Grice? (2) Bagaimana efek tindak tutur perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* karya Keigo Maki?

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena data berupa tuturan-tuturan perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*. Proses penyajian data berupa tabel kemudian peneliti mendeskripsikan tuturan yang mengandung perlokusi oleh tokoh utama dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* yang ditinjau dari prinsip kerja sama.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pertama terdapat empat bentuk tuturan perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* yaitu bentuk asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Jumlah data bentuk tuturan perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* terdapat 75 data. Yang kedua, efek tindak tutur perlokusi terbagi menjadi dua, yaitu efek positif dan efek negatif.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur, Tindak Tutur Perlokusi, Prinsip Kerja sama, Efek Tindak Tutur.

### Abstract

This research examines perlocutionary speech acts in the anime "*Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*" by Keigo Maki, using Searle's approach (1983). Additionally, speech events essentially consist of a series of speech acts organized to achieve goals, and to facilitate smooth communication, the principle of cooperation by Grice (1975) is necessary. Based on that, the perlocutionary speech acts in the anime "*Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*" will be investigated from the perspective of the cooperative principle. From these reasons, the formulation of the problem is obtained as follows: (1) How are perlocutionary speech acts manifested in the anime "*Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*" by Keigo Maki when examined from the perspective of Grice's cooperative principle? (2) What are the effects of perlocutionary speech acts in the anime "*Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*" by Keigo Maki?

The chosen approach for this research is a qualitative descriptive approach because the data consists of perlocutionary speech acts in the anime "*Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*". The research methodology involves using a qualitative descriptive approach to analyze perlocutionary speech acts in the anime "*Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*." The data is presented in a tabular form, and the researcher provides descriptions of the speech acts that contain perlocutionary, focusing on the cooperative principle.

The research findings reveal two main results. Firstly, there are four forms of perlocutionary speech acts identified in the anime "*Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*": assertive, directive, expressive, and commissive speech acts. The total number of perlocutionary speech act data found in the anime "*Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*" are 75. Secondly, the effects of perlocutionary speech acts can be categorized into two types: positive effects and negative effects.

**Keywords:** Speech Acts, Perlocutionary Speech Act, Cooperative Principle, The Effect of Speech.

## PENDAHULUAN

Dalam proses komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, perasaan, maupun emosi secara langsung. Alat utama manusia dalam proses berkomunikasi dan berinteraksi adalah bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup bermasyarakat. Wardhaugh (dalam Chaer dan Agustina, 2004:15) menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Bahasa dapat berupa simbol maupun perkataan yang ditujukan untuk menyampaikan maksud, perasaan, dan gagasan bagi penutur.

Salah satu fungsi bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi. Terdapat tiga komponen yang harus ada didalam setiap proses komunikasi, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan, yang lazim disebut *partisipan*; (2) informasi yang dikomunikasikan; dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi itu (Chaer dan Agustina, 2004:17). Pihak yang terlibat dalam komunikasi setidaknya merupakan dua orang yaitu pengirim informasi dan penerima informasi. Informasi yang disampaikan pengirim informasi berupa pikiran, gagasan, maupun perasaan. Dan alat yang digunakan dalam proses komunikasi adalah bahasa baik tertulis maupun lisan.

Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang tersusun untuk mencapai tujuan. Didalam peristiwa tutur, terdapat tindak tutur sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua hal ini merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi. Searle (1983) membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi memberikan efek pada pendengar sesuai dengan situasi dan pengucapan tindak tutur (Suyono, 1990:8). Tindak tutur ini menimbulkan akibat seperti malu, senang, sedih, bisa negatif dan positif. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi atau *the act of affecting someone* (Wijana, 1996). Sehingga dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak perlokusi merupakan tuturan yang dapat memberikan efek atau pengaruh pada mitra tutur. Contoh tuturan yang mengandung perlokusi :

(1) “Kamu tidak bisa melakukan itu”, (Levinson, 1983 : 237)

Pada contoh (1), tuturan mungkin memiliki fungsi ilokusi untuk menyatakan, tetapi selain memiliki fungsi

ilokusi, tuturan (1) memiliki efek perlokusi untuk menyadarkan mitra tutur akan ketidak mampuannya untuk melakukan sesuatu dalam konteks tuturan atau hanya untuk sekedar menyindir mitra tutur. Kalimat ini merupakan tindak ilokusi untuk menyatakan, dan perlokusi (efek) yang diharapkan adalah mitra tutur dapat sadar diri atau merasa kesal.

Tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur perlokusi dapat ditemui dalam sebuah karya seperti anime. Dalam penelitian ini akan diteliti tentang tindak tutur perlokusi oleh tokoh utama, yaitu Yuu Izumi, dan Shikimori. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* atau yang disingkat dengan KNS terdapat banyak tuturan menggunakan tindak tutur perlokusi kepada satu sama lain karena kedua tokoh utama pada anime ini merupakan sepasang kekasih.

Anime ini bercerita tentang Izumi dan Shikimori yang merupakan sepasang kekasih yang duduk di bangku SMA. Izumi merupakan seorang siswa yang baik hati dan selalu ceria, namun selalu tertimpa kesialan. Karena itu hari-harinya penuh dengan kejadian yang tidak menguntungkan, sampai ia mulai berkencan dengan Shikimori. Shikimori merupakan murid SMA yang tidak hanya dikagumi oleh semua murid di SMA tetapi juga orang-orang di sekitarnya karena tidak hanya imut, dan menggemaskan, ia juga sangat keren. Kehadiran Shikimori dalam hidup Izumi membuat hari-hari Izumi yang penuh kesialan berakhir. Shikimori selalu menjaga Izumi dan menjadi seorang kekasih yang sempurna bagi Izumi. Berikut adalah contoh percakapan Izumi dan Shikimori ketika berangkat ke sekolah.

Konteks : Izumi dan Shikimori berangkat ke sekolah bersama. Hari ini merupakan hari dimana mereka naik kelas sehingga mereka mengenang masa ketika pertama kali bertemu. Izumi pada saat itu sangat gugup ketika memperkenalkan dirinya di depan Shikimori sehingga salah mengucapkan nama sendiri.

a. Shikimori : 去年の入学式の時も綺麗でしたよね。

Waktu upacara penerimaan murid tahun lalu pun gak kalah indah

b. Izumi :そ...そうだね。思い出すなあ、あの時はすごく緊張して。。

I-iya. Jadi ingat, waktu itu aku gugup banget

c. Shikimori :私も思い出します。イジユミさん。

Aku juga jadi teringat lagi, Ijumi.

d. Izumi : それは忘れてってば! (kesal)  
Jangan diungkit lagi, dong!

(KNS Ep 1, 00:06:14 – 00:06:32)

Percakapan tersebut menunjukkan bahwa tuturan Shikimori pada contoh c dengan sengaja mengucapkan hal yang membuat Izumi merasa malu. Tuturan yang bergaris bawah 「わたしも思い出します。イジユミさん。」 sengaja dituturkan oleh Shikimori kepada Izumi untuk menyindir kesalahan pengucapan nama Izumi ketika mereka pertama kali berkenalan dimana seharusnya Izumi berkata 「イズミ」 bukan 「イジユミ」. Kemudian tuturan Izumi 「それは忘れてってば!」 menjadi bukti bahwa tuturan Shikimori di awal menyebabkan efek perlokusi bagi mitra tuturnya, yaitu Izumi merasa malu dan kesal sehingga meminta Shikimori untuk melupakan kejadian tahun lalu tersebut dan jangan mengungkitnya lagi. Tuturan c dapat dikategorikan kedalam bentuk Asertif, menyindir.

Jika diteliti lebih dalam, percakapan ini dapat dikatakan memenuhi maksim kualitas karena tuturan c 「わたしも思い出します。イジユミさん。」 yang berarti “aku juga jadi teringat, lagi. Ijumi-san” dimana penutur mengungkapkan hal yang sebenarnya terjadi pada saat mereka bertemu pertama kali. Maka hal ini sesuai dengan Koizumi (2013:42) yaitu maksim kualitas adalah mengatakan hal yang sesuai dengan fakta. Fakta ini dibuktikan dengan Izumi yang salah memperkenalkan dirinya sendiri menjadi “Ijumi”. Kemudian Efek yang ditimbulkan penutur yaitu menyindir kesalahan pengucapan oleh lawan tutur merupakan efek negatif karena Izumi merasa kesal dan malu atas perbuatannya di masa lalu.

Dari contoh tersebut dapat diteliti lebih lanjut mengenai tidak tutur perlokusi ditinjau dari prinsip kerjasama Grice serta efek yang ditimbulkan tuturan dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*. Sebuah tuturan dapat dikatakan berhasil tersampaikan kepada petutur dan dapat mempengaruhi petutur apabila petutur memberikan reaksi yang berhubungan dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur. Sehingga didapatkan dua rumusan masalah dari latar belakang tersebut, yaitu: (1) Bagaimana bentuk tuturan perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* karya Keigo Maki jika ditinjau dari prinsip kerja sama Grice? ; (2) Bagaimana efek tindak tutur perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* karya Keigo Maki?

Alasan penelitian ini yaitu, karena penelitian mengenai tindak tutur perlokusi masih sedikit dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya. Selain itu, anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-*

*san* merupakan anime yang diangkat dari seri komik yang rilis mulai bulan Februari 2019 dan mendapatkan adaptasi ke anime pada tahun 2022, serta telah ditayangkan pada platform resmi Youtube Muse Indonesia dengan terjemahan bahasa Indonesia. Karena sebab itulah, penelitian ini diteliti untuk semakin memperluas pengetahuan tentang perlokusi dan menambah referensi penelitian bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya.

## METODE

Metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula (Fitrah dan Luthfiyah, 2018:26). Metode merupakan cara kerja yang terorganisir untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang didapat berupa tuturan oleh tokoh dalam film animasi. Keirl dan Miller (dalam Purba, 2021 :18) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiliahannya. Data yang terkumpul pada penelitian kualitatif ini bukan data berbentuk angka melainkan berupa naskah, wawancara, catatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena mengkaji mengenai fenomena bahasa, dimana data-data yang dikumpulkan sebagai bahan kajian berupa tuturan-tuturan pemakaian bahasa oleh masyarakat penuturnya dalam film animasi *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena menggunakan kajian gambaran objek secara nyata menggunakan kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka. Pratita (2015:85) dalam jurnalnya “Analisis Nilai-Nilai Religiuitas Zen Budhisme pada Haiku Karya Matsuo Basho” mengatakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan obyek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Bahan kajian yang digunakan berupa gambaran objek secara *real* dengan menggunakan deskripsi sehingga penelitian ini termasuk dalam pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan tuturan-tuturan perlokusi oleh tokoh utama dalam film animasi *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*.

Arikunto (2010:172) mendefinisikan sumber data sebagai subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan asal dari data-data yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Sumber data merupakan asal data penelitian diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-*



san. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2014:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data pada penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, teknik sadap, menurut Mahsun(2014:92), teknik sadap merupakan teknik dimana peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Dalam penelitian ini, digunakan penyadapan penggunaan bahasa secara lisan, yaitu tuturan oleh tokoh utama yang mengandung tuturan perlokusi dicermati satu persatu dan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh. Kemudian untuk penginderaan data penulis melakukan teknik simak bebas libat cakap, peneliti dalam penggunaan teknik ini adalah menyimak tuturan dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* dan mengidentifikasi data yang berupa tuturan perlokusi, memahami bentuk tuturan serta prinsip Kerja Sama yang terkandung dalam tuturan tersebut. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai penyimak tanpa ikut andil dalam peristiwa tutur yang diteliti.

Hasil penyimak kemudian dicatat menggunakan teknik catat dengan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah transkripsi data yang dilakukan dengan cara mencatat tuturan perlokusi dengan pemberian kode pada tuturan perlokusi. Selanjutnya melakukan proses translasi data yaitu menerjemahkan tuturan yang mengandung perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san* kedalam bahasa Indonesia.

Data yang terkumpul dilakukan analisa untuk mengelompokkan bentuk tuturan perlokusi (Searle, 1983) , efek perlokusi (Haryadi, 2003), yang kemudian dihubungkan dengan prinsip Kerja Sama (Grice, 1975). Peneliti menggunakan tabel untuk pengklasifikasian data yang akan dianalisis. Pada tabel dibawah ini, pada kolom efek terdapat tanda + dan - yang berfungsi sebagai kode untuk fungsi positif (+) dan fungsi negatif (-). Seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 1**

**Klasifikasi tuturan perlokusi dalam anime *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san***

No	Tuturan	Bentuk tuturan perlokusi	Efek tuturan perlokusi		Prinsip Kerja Sama
			+	-	

Teknik analisis data dilakukan dengan cara yaitu, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum,

memilah, kemudian memfokuskan pada hal-hal penting yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam pereduksian data, terdapat pengkodean data untuk memudahkan peneliti dalam pemberian identitas pada data yang telah ditemukan, yaitu KNS adalah akronim dari *Kawaii dake ja Nai Shikimori-san*, Ep adalah akronim dari episode kemudian kode waktu ditulis berdasarkan jam, menit dan detik keberapa munculnya data yang didapat. Lalu menyajikan data, adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan hasil reduksi yang telah dilakukan. Dan melakukan penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Bentuk Tuturan Perlokusi ditinjau dari Prinsip Kerja Sama Grice**

**1.1 Tuturan Perlokusi Asertif**

**1.1.1 Menyatakan**

(1) a. Shikimori : 今日はお互いは無理そうですね。バレーは一回戦から優勝候補がおいてですし

Sepertinya hari ini kita enggak bisa saling mendukung. Aku dapat lawan tim yang diunggulkan di pertandingan pertama.

b. Izumi : そうなの？

Apakah begitu?

c. Shikimori : ネコがバレー部なんですけど、すごく上手な人がいるみたいでーうちのクラスは優勝は難しそうですねー

Kata Neko yang ikut Ekskul Voli, di sana ada yang jago banget. Sepertinya kelas kita bakal sulit menang.

d. Izumi : 式守さん！ (menggenggam tangan Shikimori) 離れてでもずっと式守さんを応援してるからね。

Shikimori! Meski jarak memisahkan kita, aku akan tetap mendukungmu!

(KNS, Ep 2. 00:02:09 – 00:02:34)

Berdasarkan percakapan diatas, ditemukan tuturan perlokusi asertif menyatakan pada tuturan (1)c. Pada tuturan (1)c penutur merasa tidak percaya diri dengan kekuatan dari tim voli kelasnya. Sehingga tuturan (1)c menyatakan atas ketidakpercayaan diri penutur terhadap tim voli kelasnya. Sikap penutur yang ditunjukkan melalui

tuturan di atas merupakan tuturan asertif menyatakan dimana tuturan mengikat penutur pada kebenaran yang diungkapkan.

Tuturan oleh Shikimori pada percakapan (1)c yaitu 「ネコがバレー部なんですけど、すごく上手な人がいるみたいでうちのクラスは優勝は難しそうですねー」 yang berarti “Kata Neko yang ikut Ekskul Voli, di sana ada yang jago banget. Sepertinya kelas kita bakal sulit menang” jika dihubungkan dengan kerjasama maka tuturan tersebut telah memenuhi maksim kualitas. Tuturan tersebut dapat dikatakan telah memenuhi maksim kualitas karena penutur mengungkapkan kebenaran yang tidak dibuat-buat. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur disertai dengan bukti. Bukti yang menjelaskan tuturan tersebut adalah adanya ungkapan dari teman penutur yaitu, Neko dimana ia merupakan anggota eskul voli dan mengetahui kemampuan dari lawan kelasnya.

### 1.1.2 Menyindir

(2) a. Shikimori : 本当にてつながなきやダメなのは兄さん方じゃない？

Sekarang siapa yang enggak bisa apa-apa kalau enggak ada aku? (tertawa jahat)

b. Kakak : (marah) 本当可愛くない！

Dasar enggak ada manis-manisnya!

(KNS, Ep 11. 00:06:20 - 00:06:30)

Tuturan bergaris bawah di atas merupakan bentuk tuturan perlokusi asertif menyindir. Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur dengan tujuan membuat lawan tutur menyadari apa yang telah dia perbuat, yaitu selalu mengolok-olok penutur karena tidak bisa melakukan hal-hal sendirian. Penutur juga menuturkan hal tersebut untuk menunjukkan bahwa lawan tutur tidak seharusnya berlagak keren hanya karna dia merupakan kakak dari penutur. Kemudian tuturan (2)b 「本当可愛くない！」 Yang berarti “dasar enggak ada manis-manisnya!” Merupakan bukti bahwa kakak dari Shikimori merasa tersindir karena kali ini dia diselamatkan oleh adiknya yang selalu petutur anggap belum dewasa dan lemah.

Tuturan Shikimori yaitu pada percakapan (2)a 「本当にてつながなきやダメなのは兄さん方じゃない？」 Yang berarti “sekarang siapa yang enggak bisa apa-apa kalau enggak ada aku?” Jika dihubungkan dengan prinsip kerja sama yaitu dapat memenuhi maksim kualitas. Tuturan tersebut dapat dikatakan memenuhi maksim kualitas karena penutur menyampaikan hal yang berupa fakta, dan tidak dibuat-buat beserta bukti-bukti yang jelas. Fakta dalam

percakapan ini adalah kakak Shikimori yang tidak bisa melakukan apa-apa atau terdiam ketika berada dikerumunan wanita sehingga Shikimori datang untuk membantunya.

### 1.1.3 Menyarankan

(3) a. Izumi : (前略) 遠慮はなし本当のことを教えて、一番見たいはどれ？

Enggak perlu sungkan dan sebut saja film yang kamu inginkan. Mana yang ingin kamu tonton?

b. Shikimori : えっと。。それじゃ、あれです。  
(menunjuk poster film horror)

Engg.. kalau begitu, yang itu!

c. Izumi : え?! (wajah takut)

(KNS, Ep 3. 00:08:17 – 00:08:39)

Berdasarkan percakapan diatas, tuturan yang merupakan asertif menyarankan terletak pada percakapan (3) b 「えっと。。それじゃ、あれです。 (Menunjuk poster film horror)」 yang berarti “kalau begitu yang itu”. Tuturan bergaris bawah tersebut diungkapkan dengan tujuan memberi saran untuk Izumi pada kencana mereka kali ini. Tuturan perlokusi asertif menyarankan merupakan tuturan yang diungkapkan penutur ketika menyarankan sesuatu kepada petutur.

Tuturan pada percakapan (3)b 「えっと。。それじゃ、あれです。 (Menunjuk poster film horror)」 yang berarti “kalau begitu yang itu” jika dihubungkan kedalam prinsip kerja sama maka termasuk telah memenuhi maksim kualitas. Hal ini karena penutur mengungkapkan sesuatu yang nyata atas dasar keinginannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kerja sama bahwa penutur tidak mengatakan hal yang menurutnya salah.

### 1.1.4 Mengeluh

(4) a. Shikimori : 買い物に付き合っとは言っけないのに。

Aku enggak minta ditemani belanja.

b. Kakak : 車出してやってんだからぶつつか言うなよ。

Sudah kuantar pakai mobil juga, jangan protes melulu, dong.

c. Shikimori : 別に頼んでない。

Aku kan enggak minta.

(KNS, Ep 11. 00:02:45 - 00:02:53)

Tuturan (4) a 「買い物に付き合っとは言っけないのに」 yang memiliki arti “aku enggak minta ditemani belanja” bergaris bawah tersebut merupakan tuturan asertif mengeluh, karena penutur tidak mendapatkan apa yang diinginkan yaitu belanja sendirian.

Tuturan perlokusi asertif mengeluh adalah tuturan yang penutur ungkapkan ketika penutur tidak puas akan sesuatu yang terjadi dan ketika penutur menginginkan sesuatu tetapi tidak bisa mendapatkannya.

Jika dilihat dari prinsip kerjasama, maka tuturan (4)a yakni 「買い物に付き合っとは言っていないのに」 yang memiliki arti “aku enggak minta ditemani belanja” merupakan tuturan yang memenuhi maksim kualitas. Hal tersebut diperkuat dengan pengulangan akan keinginan penutur pada percakapan (4)c 「別に頼んでない。」 Yang berarti “aku kan enggak minta”. Tuturan ini membuktikan bahwa ketika itu penutur mengatakan yang sebenarnya bahwa penutur sedang ingin belanja sendiri. Sebuah tuturan dapat memenuhi maksim kualitas apabila tuturan mengandung sebuah fakta, dan penutur tidak mengatakan hal yang menurutnya salah untuk diungkapkan. Fakta yang diungkapkan juga harus disertai dengan bukti.

## 1.2 Tuturan Perlokusi Direktif

### 1.2.1 Memerintah

(5) a. Teman 1 : 何だよ。

Apa, sih?

b. Shikimori : 辞めなよって言った。

Kubilang hentikan.

c. Teman 2 : 式守こえ～

Shikimori seram amat!

(KNS, Ep 11. 00:08:58 - 00:09:05)

Pada tuturan (5)b 「辞めなよって言った。」

Yang berarti “kubilang hentikan” merupakan bentuk dari perlokusi direktif memerintah, dimana penutur membuat orang lain melakukan apa yang penutur inginkan yaitu untuk menghentikan tindakan yang dilakukan oleh teman laki-laki di kelasnya.

Tuturan (5)b 「辞めなよって言った。」 Yang berarti “kubilang hentikan” termasuk memenuhi maksim kualitas karena pada tuturan yang diungkapkan penutur merasa apa yang dituturkan merupakan hal yang benar atau penutur tidak mengatakan hal yang menurutnya salah. Maksim kualitas adalah maksim yang tidak mengatakan hal jika diyakini salah. Tindakan Shikimori merupakan tindakan yang dirasa penutur merupakan suatu hal benar.

### 1.2.2 Menasehati

(6) a. Izumi : とにかくこれ以上歩くのは僕が許さないから。普通の会場で見よう!

Intinya kamu enggak boleh lanjut berjalan kaki lebih dari ini. nonton di tempat biasanya aja, yuk!

b. Shikimori : (menahan kesal) 分かりました、仕方ないですね。

Baiklah. Mau bagaimana lagi.

(KNS, Ep 6. 00:12:09 – 00:12:23)

Percakapan (6)a 「とにかくこれ以上歩くのは僕が許さないから。普通の会場で見よう!」 Berarti “intinya kamu enggak boleh lanjut berjalan lebih dari ini, nonton di tempat biasanya aja, yuk!” tersebut dituturkan penutur karena petutur pada saat itu terlalu lama berjalan sehingga kakinya lecet atau terluka. Penutur memberikan nasehat kepada petutur berharap agar nasehat yang disampaikan akan dipatuhi oleh petutur dan bermanfaat bagi petutur yaitu tidak memperparah keadaan kaki petutur yang sudah lecet. Sehingga tuturan bergaris bawah tersebut termasuk kedalam bentuk tuturan direktif menasehati.

Jika ditinjau kedalam prinsip kerja sama, tuturan pada percakapan (6)a 「とにかくこれ以上歩くのは僕が許さないから。普通の会場で見よう!」 Berarti “intinya kamu enggak boleh lanjut berjalan lebih dari ini, nonton di tempat biasanya aja, yuk!”, termasuk kedalam memenuhi maksim kualitas. Hal tersebut karena penutur menyatakan hal sesuai dengan keadaan yang nyata, yaitu kaki Shikimori yang lecet sehingga lebih baik tidak memakasakan diri.

### 1.2.3 Merekomendasi

(7) a. Izumi : 今度はどう行こうか。

Nanti kita mau kemana?

b. Shikimori : 今スパとか流行ってるみたいですよ。

Saat ini spa lagi populer, loh.

c. Izumi : スパかあ、いいね。ホカホカ温まりそう。

Spa, ya? Boleh. Bakal terasa hangat dan menyenangkan.

(KNS, Ep 11. 00:04:35 - 00:04:44)

Berdasarkan percakapan diatas, ditemukan tuturan direktif merekomendasi pada tuturan Shikimori pada percakapan (7)b 「今スパとか流行ってるみたいですよ」 yang berarti “saat ini spa lagi populer, loh”. Tuturan bergaris bawah tersebut termasuk kedalam bentuk perlokusi direktif merekomendasi karena penutur mengungkapkan hal yang dianggap baik untuk penutur dan petutur, yaitu pergi ke spa dan tuturan penutur juga merupakan suatu hal yang layak untuk dicoba.

Jika ditinjau kedalam prinsip kerja sama, tuturan pada percakapan (7)b 「今スパとか流行ってるみたいですよ」 yang berarti “saat ini spa lagi populer, loh” dapat dikatakan memenuhi maksim kualitas karena penutur mengatakan tuturan yang dapat dipercaya dan merupakan hal yang baik sehingga sesuai dengan prinsip maksim kualitas bahwa tuturan dapat memenuhi maksim kualitas apabila penutur tidak mengatakan hal yang menurutnya salah.



### 1.3 Tuturan Perlokusi Ekspresif

#### 1.3.1 Memuji

(8) a. Izumi : それに比べて僕は今回も途中退場  
Dibanding dengan diriku yang keluar ditengah pertandingan.

b. Shikimori : 頑張っているのは知っていますよ。一生懸命の和泉さんはかっこいいと思います。

Aku tahu kamu sudah berusaha, kok. Kamu yang sedang berusaha keras dimataku terlihat keren.

c. Izumi : あ。。ありがとう。  
Ma-makasih..

(KNS, Ep 2. (00:16:08 – 00:16:22)

Berdasarkan percakapan diatas, tuturan yang mengandung tuturan ekspresif memuji yaitu pada percakapan (8)b 「頑張っているのは知っていますよ。一生懸命の和泉さんはかっこいいと思います」 yang artinya “aku sudah tahu kamu berusaha, kok. Kamu yang sedang berusaha keras dimataku terlihat keren”. Percakapan yang bergaris bawa tersebut merupakan bentuk dari perlokusi ekspresif memuji, hal tersebut karena tuturan oleh penutur bermakna memberi penghargaan kepada orang lain selain penutur atas kelebihan yang dimilikinya. Tuturan yang diungkapkan juga mengandung hal yang baik, dan indah bagi petutur. Hal ini dapat dibuktikan dengan tanggapan petutur pada percakapan (8)c yaitu ungkapan terimakasih dari petutur.

Jika ditinjau kedalam prinsip kerja sama maka tuturan yang mengandung perlokusi ekspresif memuji yaitu pada percakapan (8)b 「頑張っているのは知っていますよ。一生懸命の和泉さんはかっこいいと思います」 yang artinya “aku sudah tahu kamu berusaha, kok. Kamu yang sedang berusaha keras dimataku terlihat keren” dapat dikatakan memenuhi maksim kualitas karena penutur mengungkapkan tuturan sesuai dengan apa yang penutur rasa benar, dan disertai dengan bukti bahwa petutur sudah berusaha walaupun harus berhenti ditengah pertandingan. Hal tersebut sesuai dengan maksim kualitas adalah maksim yang tidak mengatakan hal jika diyakini salah serta menyatakan hal yang sesuai dengan fakta beserta bukti.

#### 1.3.2 Meminta Maaf

(9) a. Izumi : ごめん、違うよ。今日は玄関でずっと待つつもりだったんだ 式守さんを寂しかったから僕も。

Maaf, kamu salah paham. Aku berencana untuk terus menunggumu di gapura. Karena aku juga merasa kesepian.

b. Shikimori : (mengalihkan pandangan) 言うことなら早く言ってくださいよ。。

Kalau itu memang niatmu, bilang dari awal, dong.

(KNS, Ep 2. 00:21:14 – 00:21:42)

Pada percakapan diatas ditemukan tuturan perlokusi yang ekspresif meminta maaf pada tuturan (9)a 「ごめん、違うよ。今日は玄関でずっと待つつもりだったんだ 式守さんを寂しかったから僕も」 yang berarti “Maaf, kamu salah paham. Aku berencana untuk terus menunggumu di gapura. Karena aku juga merasa kesepian.”. Tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan ekspresif meminta maaf karena tuturan bertujuan menyesali perbuatan yang telah dilakukan dan berharap mendapatkan maaf dari petutur.

Tuturan (9)a 「ごめん、違うよ。今日は玄関でずっと待つつもりだったんだ 式守さんを寂しかったから僕も」 yang berarti “Maaf, kamu salah paham. Aku berencana untuk terus menunggumu di gapura. Karena aku juga merasa kesepian.” Jika ditinjau kedalam prinsip kerja sama maka tergolong memenuhi maksim pelaksanaan. Hal tersebut karena tuturan disampaikan secara runtut, juga untuk menghindari ketidakjelasan serta keambiguitasan. Penutur menyampaikan tuturan secara runtut agar petutur tidak mengalami kesalahpahaman dalam mendapatkan informasi. Hal ini karena sebuah tuturan dapat memenuhi maksim pelaksanaan apabila tuturan dinyatakan dengan jelas, menghindari ketidakjelasan, menjelaskan dengan singkat serta runtut.

### 1.4 Tuturan Perlokusi Komisif

#### 1.4.1 Menawarkan Sesuatu

(10) a. Shikimori : 和泉さん！

Izumi!

b. Izumi : 何？

Iya?

c. Shikimori : 紙、探しましょう！

Ayo kita cari kertasnya!

d. Izumi : 絶対見つからないよ。

Tidak akan ketemu.

(KNS, Ep 7. 00:16:44 - 00:16:52)

Berdasarkan percakapan diatas, ditemukan tuturan perlokusi komisif menawarkan sesuatu pada tuturan (10)c 「紙、探しましょう！」 yang berarti “Ayo kita cari kertasnya!”, tuturan oleh Shikimori ini termasuk kedalam tuturan perlokusi komisif menawarkan sesuatu yang berupa menawarkan bantuan. Hal ini dikarenakan melalui tuturan tersebut, penutur menawarkan sebuah bantuan yakni membantu mencarikan kertas milik Izumi.

Jika ditinjau kedalam prinsip kerja sama, maka tuturan (10)c 「紙、探しましょう！」 yang berarti “Ayo kita

cari kertasnya!” telah memenuhi maksim kualitas serta memenuhi maksim pelaksanaan. Tuturan dapat memenuhi maksim kualitas karena penutur telah mengungkapkan hal sesuai fakta dimana ketika melihat Izumi kesusahan, penutur langsung menawarkan bantuan. Kemudian, dapat dikatakan memenuhi maksim pelaksanaan karena tuturan tidak mengandung kesalahpahaman dan jelas dalam berkomunikasi.

## 2. Efek Tindak Tutur Perlokusi

### 2.1 Efek Positif Tindak Tutur Perlokusi

(11) a. Izumi : どう？

Bagaimana？

b. Shikimori : 美味しいですよ

Rasanya lezat.

c. Izumi : 本当？

Benarkah？

d. Shikimori : 本当。毎日食べたいくらい。

Iya. Sampai-sampai aku ingin makan ini setiap hari.

e. Izumi : な、ならよかった。

Syu-syukurlah kalau begitu.

(KNS, Ep 5. 00:08:55 – 00:09:11)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan efek positif yang dituturkan oleh tokoh utama shikimori kepada Izumi. Efek positif tersebut dapat dilihat pada data (11)e 「な、ならよかった。」。Percakapan tersebut terjadi ketika Izumi, Shikimori, dan teman-temannya pergi berlibur di sungai. Izumi yang tidak disangka dapat memasak, membuatkan makanan untuk Shikimori dan teman-temannya. Izumi menanyakan bagaimana rasa masakannya karena di rumah hanya sekedar membantu orang tuanya saja. Tuturan (11)d 「本当。毎日食べたいくらい。」 oleh Shikimori yang tergolong kedalam bentuk tuturan perlokusi ekspresif memuji memberikan efek positif kepada petutur. Dari tuturan (11)d oleh Shikimori, memberikan efek membuat lega karena kekhawatiran akan rasa masakan Izumi hilang setelah mendengar tanggapan dari Shikimori. Sehingga tuturan (11)e dapat dikategorikan sebagai efek positif membuat lega Izumi dari tuturan perlokusi ekspresif Shikimori.

(12) a. Shikimori : ペっーしてください！死にますよ！

Muntahkan saja! Nanti kamu bisa mati!

b. Izumi : いいよ、僕のために一生懸命作ってくれたんだもん。味付け間違えるくらい僕もよくやっちゃうしね。(memakan makanan Shikimori)

Enggak apa-apa. Kamu sudah berusaha memasak ini untukku.

Aku juga sering salah bumbu saat memasak, kok.

c. Shikimori : (terdiam) 絶対美味しいの作れるようになって見せるから、待ってて。

Aku harus bisa memasak makanan yang lezat. Tunggu saja.

d. Izumi : うん！楽しみにしてるね。

Iya. Aku menantikannya.

(KNS, Ep 5. 00:07:24 – 00:08:00)

Berdasarkan percakapan diatas, ditemukan efek positif dari tuturan perlokusi yang dituturkan oleh tokoh utama Izumi kepada Shikimori pada kalimat yang bergaris bawah. Shikimori berusaha memasak untuk Izumi tetapi makanannya tidak enak. Izumi tetap menghargai usaha Shikimori dengan memakan masakan Shikimori kemudian menuturkan percakapan (12)b 「いいよ、僕のために一生懸命作ってくれたんだもん。味付け間違えるくらい僕もよくやっちゃうしね。」 yang termasuk kedalam tuturan perlokusi asertif. Tuturan Izumi tersebut memberikan efek positif bagi petutur. Pada tuturan (12)c 「絶対美味しいの作れるようになって見せるから、待ってて。」 yang bergarisbawah merupakan efek positif memberi motivasi bagi petutur. Tuturan yang dituturkan Izumi pada 12(b) menimbulkan rasa optimis kepada Shikimori untuk belajar memasak, sehingga tuturan (12)c dapat dikategorikan sebagai efek tuturan perlokusi memberi motivasi.

(13) a. Shikimori : (前略) 和泉さんが楽しそうだと私も楽しくなれるんです。

だから、これからも和泉さんが行きたいところに行ってね。そして私も一緒に連れてって

..kalau kamu merasa bahagia, aku pun ikut bahagia. Makanya dari sekarang pun, pergilah ke tempat yang kamu inginkan. Lalu ajak aku bersamamu.

b. Izumi : (terharu) \*好き

Cinta!

(KNS, Ep 4. 00:18:26 – 00:18:34)

Berdasarkan percakapan di atas, ditemukan efek positif yang dituturkan oleh tokoh utama Shikimori kepada Izumi. Efek positif tersebut dapat dilihat pada data (13)b 「好き」。Percakapan tersebut terjadi malam hari ketika Izumi dan Shikimori sedang becakap di telfon. Tuturan (13)a 「(前略) 和泉さんが楽しそうだと私も楽し



くなれるんです。だから、これからも和泉さんが行きたいところと言ってね。そして私も一緒に連れてって」 yang tergolong kedalam bentuk tuturan perlokusi asertif menyatakan yang memberikan efek positif kepada petutur. Dari tuturan (13)a oleh Shikimori, memberikan efek menumbuhkan rasa syukur pada Izumi karena shikimori selalu memperhatikan dan berusaha membuat izumi bahagia. Sehingga tuturan (13)b dapat dikategorikan sebagai efek positif menumbuhkan rasa syukur Izumi dari tuturan perlokusi asertif Shikimori.

## 2.2 Efek Negatif Tindak Tutur Perlokusi

(14) a. Shikimori : 去年の入学式の時も綺麗でしたよね～

Waktu upacara penerimaan murid tahun lalu pun enggak kalah indah.

b. Izumi : そうだね。思い出すなあ、あの時すごく緊張して。

I-iya. Jadi ingat lagi, waktu itu aku gugup banget.

c. Shikimori : 私も思い出します。イジュミさん。

Aku juga jadi teringat lagi, Ijumi.

d. Izumi : それは忘れててば!

Jangan ungkit lagi, dong!

(KNS, Ep 1. 00:06:14 - 00:06:32)

Berdasarkan percakapan di atas, peneliti menemukan efek negatif dari tindak tutur perlokusi yang dituturkan tokoh utama Shikimori kepada Izumi. Efek negatif tersebut dapat dilihat dari percakapan (14)d 「それは忘れててば!」 yang bergarisbawah. Percakapan tersebut terjadi ketika Izumi dan Shikimori berangkat ke sekolah bersama. Saat itu merupakan hari kenaikan kelas sehingga mereka mengenang masa ketika pertama kali bertemu. Izumi pada saat itu sangat gugup ketika memperkenalkan dirinya di depan Shikimori sehingga salah mengucapkan nama sendiri. Tuturan oleh Shikimori pada percakapan (14)c 「私も思い出します。イジュミさん。」 yang merupakan tuturan perlokusi asertif menyindir memberikan efek negatif kepada Izumi, yaitu membuat malu yang dituturkan oleh Izumi pada percakapan (14)d. Sehingga tuturan (14)d dapat dikategorikan sebagai efek negatif membuat malu Izumi dari tuturan perlokusi asertif Shikimori.

(15) a. Inuzuka : 今朝、和泉さんから連絡来てたノートとってくれってさ。

Tadi pagi Izumi mengabariku. Katanya minta tolong catatkan pelajaran,

b. Nekozaiki : なんだ知ってたのか寂しいなあ。。

Lah, kamu sudah tahu, jadi sepi nih..

c. Shikimori : ええ ノートを、私何も言われてない。

Oh, dia minta catatkan. Dia enggak bilang apa-apa padaku.

d. Inuzuka : 俺はなぜか友人の彼女にライバル視されている。

Entah, kenapa aku dijadikan rival sama pacar temanku.

(KNS, Ep 9. 00:00:21 - 00:00:44)

Berdasarkan percakapan di atas, ditemukan efek negatif dari tindak tutur perlokusi yang dituturkan oleh tokoh utama Shikimori kepada Inuzuka. Izumi tidak masuk sekolah dan meminta teman dekatnya, Inuzuka untuk mencatatkan pelajaran hari itu. Shikimori yang mendengar menuturkan tuturan asertif mengeluh pada percakapan (15)c 「ええ ノートを、私何も言われてない。」 karena Izumi lebih memilih Inuzuka daripada dirinya untuk direpotkan. Tuturan (15)c memberikan efek negatif kepada Inuzuka yang dapat dilihat pada percakapan (15)d 「俺はなぜか友人の彼女にライバル視されている。」。 Efek negatif tersebut dapat dikategorikan sebagai efek negatif membuat gelisah karena Inuzuka merasa bingung dengan sikap Shikimori yang menjadikannya rival dalam hubungan Shikimori dan Izumi. Sehingga tuturan (15)d dapat digolongkan sebagai efek negatif membuat gelisah Inuzuka dari tuturan perlokusi asertif mengeluh oleh tokoh utama Shikimori.

(16) a. Shikimori : そんなに心配しなくても大丈夫ですよ 私たちが。。

Enggak usah terlalu mencemaskannya. Soalnya ada-

b. Inuzuka : (memotong perkataan Shikimori) 俺らが付いてるからな。

Soalnya ada kami!

c. Shikimori : 何ですか! ね!

Kamu itu kenapa, sih?

d. Inuzuka : なぜキレられてんの 俺?!

Kenapa malah marah kepadaku?!

(KNS, Ep 10. 00:02:39 - 00:02:47)

Berdasarkan percakapan di atas, peneliti menemukan efek negatif dari tindak tutur yang dituturkan oleh tokoh utama pada percakapan (16)c 「何ですか! ね!」。Percakapan diatas terjadi ketika Shikimori, Izumi, Inuzuka, Hachimitsu, dan Nekozaiki membicarakan urutan lari estafet untuk pekan olahraga sekolah. Saat itu Izumi merasa pesimis dengan tim nya, namun Shikimori dan

Inuzuka yang pandai dalam olahraga mencoba menenangkan mereka dengan ditunjukkan pada percakapan (16)a dan (16)b. Inuzuka memotong perkataan Shikimori sehingga menuturkan tuturan perlokusi mengeluh pada percakapan (16)c. Tuturan tersebut memberikan efek negatif kepada petutur yang ditunjukkan pada percakapan (16)d 「なぜキレられてんの俺?!」. Inuzuka merasa jengkel dengan sikap Shikimori yang terus menyalahkannya. Sehingga percakapan (16)d dapat dikategorikan sebagai efek negatif membuat jengkel Inuzuka dari tuturan perlokusi asertif Shikimori.

(17) a. Shikimori : えーと えーと、「みにくいアヒルの子」とか。。

Eng.. Itik Buruk Rupa?

b. Izumi : 暗くない? 悲しいことあった? 大丈夫?

Seram amat. Ada kejadian menyedihkan? Kamu gapapa?

c. Shikimori : イヤないですよ。

Enggak ada!

(KNS, Ep 12. 00:04:27 - 00:04:35)

Berdasarkan percakapan di atas, peneliti menemukan efek negatif dari tuturan perlokusi oleh tokoh utama Shikimori kepada Izumi. Efek negatif tersebut dapat dilihat dari percakapan (17)b 「暗くない? 悲しいことあった? 大丈夫?」 yang bergaris bawah. Percakapan tersebut terjadi ketika Izumi dan Shikimori sedang mengantri untuk menaiki wahana di taman hiburan. Izumi menanyakan dongeng yang disukai Shikimori, jawaban Shikimori pada percakapan (17)a 「えーと えーと、「みにくいアヒルの子」とか。。」 yang merupakan tuturan perlokusi asertif memberikan efek negatif pada Izumi pada percakapan (17)b yaitu khawatir karena dongeng yang disukai Shikimori karena memiliki alur cerita yang sedih. Sehingga tuturan (17)b dapat dikategorikan sebagai efek negatif membuat khawatir Izumi dari tuturan perlokusi asertif Shikimori.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur perlokusi maka didapatkan dua kesimpulan, yang pertama adalah prinsip kerjasama dari bentuk tuturan perlokusi dan yang kedua adalah efek dari tindak tutur perlokusi yang dituturkan. Kedua simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada rumusan masalah pertama, terdapat empat bentuk tuturan perlokusi yang mengandung prinsip kerjasama, yaitu bentuk asertif, direktif, ekspresif, dan komisif.

Bentuk asertif terdiri atas menyatakan, menyindir, menyarankan, dan mengeluh. Bentuk-bentuk asertif tergolong kedalam memenuhi maksim kualitas dalam prinsip kerja sama. Bentuk direktif terdiri atas bentuk memerintah, menasehati, merekomendasikan. Bentuk direktif tergolong kedalam memenuhi maksim kualitas dalam prinsip kerja sama. Bentuk ekspresif terdiri atas memuji, dan meminta maaf. Bentuk memuji termasuk memenuhi maksim kualitas, sedangkan bentuk meminta maaf termasuk memenuhi maksim pelaksanaan dalam prinsip kerja sama. Dan bentuk komisif, menawarkan sesuatu termasuk memenuhi maksim kualitas dalam prinsip kerja sama Grice.

2. Pada rumusan masalah kedua, terdapat efek dari tindak tutur perlokusi yang dituturkan oleh tokoh utama. Efek tindak tutur perlokusi yang ditemukan adalah efek positif dan efek negatif. Efek positif dari tuturan perlokusi oleh tokoh utama meliputi membuat lega, memberi motivasi, dan menumbuhkan rasa syukur. Sedangkan efek negatif dari tuturan perlokusi yang dituturkan oleh tokoh utama meliputi membuat malu, membuat gelisah, membuat jengkel, dan membuat khawatir.

### Saran

Dengan adanya penelitian yang berjudul ‘tindak tutur perlokusi dalam anime “*kawaii dake ja nai shikimori-san*” karya Keigo Maki ditinjau dari prinsip kerja sama Grice’ ini, peneliti berharap agar penelitian tentang tindak tutur perlokusi dapat menggunakan sumber data yang lebih bervariasi sehingga data yang ditemukan dan diklasifikasi dapat lebih beragam. Keberagaman hasil data yang ditemukan akan mencakup keseluruhan dalam pembahasan bentuk tuturan perlokusi, prinsip kerja sama, serta efek tindak tutur perlokusi. Semakin bervariasi klasifikasi tuturan, maka sudut pandang yang ditemukan akan semakin beragam juga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik : Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cummings, Louise. 1999. *“Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective”*. New York: Oxford University Press Inc.
- Grice, H.P., 1975, *“Logic and Conversation”*, *Syntax and Semantics, Speech Act*, 3, New York: Academic Press.
- Haryadi, 2003. “Jenis Efek dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang di Kabupaten Kendal”. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Koizumi, Tamotsu. 2013. *入門語用研究：理論と応用*. Tokyo: Kenkyuusha.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratita, Ina Ika. 2015. “Analisis Nilai-Nilai Religiuitas Zen Budhisme pada Haiku Karya Matsuo Basho”. Jurnal Online disajikan dalam Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Pembelajarannya. Vol 2/No. 5, September 2015. Surabaya.
- Purba, Budiman. 2021. *Model Perencanaan Komunikasi*. Medan: Undhar Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suyono. 1990. *Pragmatik : Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.